

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA CABAI RAWIT DI PASAR BARANDASI, KABUPATEN MAROS

Hardianti Arizka¹, Iskandar Hasan², Ida Rosada³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

082346265023, hardianti.arizka15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of the price of cayenne pepper, analyze the factors (price of cayenne pepper in Farmers and Traders, the number of demand and consumption habits of society) that affect the fluctuation of cayenne pepper price. This research was carried out in barandasi market, maros district. Performed for 2 months, on February 2018 to March 2018. The data collection techniques are primary data and secondary data. The population of this study is taken as 22 retailers. Sampling method was based on the census that the entire population sampled. The number of respondents was 22 retailers. In this research using data analysis that is time series analysis by using trend method, and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that forecast of cayenne pepper price for the next five years tends to increased. Factors affecting the price of cayenne pepper analyzed in this study is the price of cayenne pepper in farmers and traders levels, the number of consumption habits of society. The price of cayenne pepper in farmers and traders has a significant effect on the price of cayenne pepper, while the number of consumption habits of society have no significant effect on the price of cayenne pepper.

Keywords: cayenne pepper, fluctuation price factors, forecast.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan harga cabai rawit, menganalisis faktor (harga cabai rawit di petani dan pedagang, jumlah permintaan dan kebiasaan konsumsi masyarakat) yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros. Dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari 2018 hingga Maret 2018. Adapun teknik pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah pedagang pengecer yang berjumlah 22 orang. Metode pengambilan sampel adalah berdasarkan sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah responden sebanyak 22 orang pedagang pengecer. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis *time series* dengan menggunakan metode *trend*, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ramalan perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun yang akan datang cenderung meningkat. Faktor yang mempengaruhi harga cabai rawit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah harga cabai rawit di petani dan pedagang, jumlah permintaan dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Harga cabai rawit di Petani dan Pedagang berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit, sedangkan jumlah permintaan dan kebiasaan konsumsi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga cabai rawit.

Kata kunci: cabai rawit, faktor-faktor fluktuasi harga, ramalan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian sehingga sektor pertanian menjadi prioritas utama dalam rangka pembangunan nasional. Sektor pertanian memiliki peranan cukup penting dalam perekonomian nasional terutama perekonomian rakyat serta mendorong pemerataan pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya alamnya. Pembangunan pertanian sub sektor hortikultura di masa mendatang diarahkan untuk menumbuhkan sistem agribisnis dan agroindustri. Keadaan ini ditunjang dengan kondisi iklim Indonesia dan besarnya lahan potensial dengan berbagai macam komoditi yang dapat dikembangkan sehingga mempunyai nilai ekonomis (Daniel, 2005).

Masyarakat Indonesia termasuk penggemar cabai terbesar di dunia. Karenanya, cabai menjadi salah satu produk penting dalam pangan Indonesia, bahkan bisa mempengaruhi laju inflasi. Pentingnya cabai telah menjadi perhatian bagi pemerintah dan para petani, terutama setelah melonjaknya harga cabai pada tahun 2010 yang lalu (Silvinda, 2012).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata konsumsi cabai per kapita adalah 500 gram/tahun. Bisa dibayangkan dengan jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta (sensus tahun 2010), berarti Indonesia membutuhkan cabai sebesar 118.800 ton per tahun (Wahyudi, 2011). Berikut tabel rata-rata produksi cabai rawit di Provinsi Sulawesi Selatan, 2012 – 2016:

Tabel 1. Rata-Rata Produksi Cabai Rawit, di Produksi Sul-Sel dan Kab. Maros (2012-2016)

No	Tahun	Jumlah (Ton)	
		Provinsi Sulawesi Selatan	Kabupaten Maros
1	2012	20.673	-
2	2013	18.006	1.068,30
3	2014	20.793	213,70
4	2015	26.570	45,345
5	2016	27.543	102,451
	Rata-rata	22.717	11.682

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012-2016 jumlah produksi cabai rawit di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan setiap tahun, kecuali pada tahun 2013 menurun sebanyak 18.006 ton. Sehingga rata-rata produksi cabai rawit sebanyak 22.717 ton. Sedangkan di Kabupaten Maros, bahwa produksi cabai rawit tertinggi pada tahun 2013 sebanyak 1.068,30 ton. Sehingga rata-rata produksi cabai rawit di Kabupaten Maros sebanyak 11.682 ton.

Sekalipun ada kecenderungan peningkatan kebutuhan, tetapi permintaan terhadap cabai rawit untuk kebutuhan sehari-hari dapat berfluktuasi, yang disebabkan karena naik

turunnya harga cabai yang terjadi di pasar eceran. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran, selain disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi permintaan juga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi sisi penawaran (Silvinda, 2012).

Berikut tabel rata-rata harga cabai rawit di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros, 2012 – 2016:

Tabel 2. Rata-Rata Harga Cabai Rawit di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Maros, 2012 – 2016

No	Tahun	Harga (Rp/kg)	
		Provinsi Sulawesi Selatan	Kabupaten Maros
1	2012	14.511	15.645
2	2013	21.197	20.098
3	2014	18.538	19.998
4	2015	24.413	20.192
5	2016	23.000	20.908
Rata-rata		20.331	19.368

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016

Pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata harga terendah cabai rawit di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu pada tahun 2012 dengan harga Rp 14.511/kg sedangkan harga tertinggi yaitu pada tahun 2015 dengan harga Rp 24.413/ kg. Sehingga rata-rata harga cabai rawit yaitu Rp 20.331/kg.

Di Kabupaten Maros rata-rata harga terendah cabai rawit yaitu pada tahun 2012 dengan harga Rp 15.645/kg sedangkan harga tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan harga Rp 20.908/ kg. Sehingga rata-rata harga cabai rawit yaitu Rp 19.368/kg.

Kenaikan harga cabai sangat tergantung pada musim panen dan musim tanam serta pengaruh iklim dan cuaca. Di samping itu, kenaikan harga juga berkaitan dengan kegiatan pemasaran. Bila dibandingkan dengan harga di daerah konsumen, harga cabai di daerah produsen lebih rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor angkutan, rendahnya daya tahan cabai, dan daya beli masyarakat yang rendah.

Oleh karena adanya musim produksi cabai di masing-masing daerah, harga pasar lokal menjadi sangat berfluktuasi, yang disebabkan jatuhnya harga pada saat panen raya

Berdasarkan latar belakang dan tabel diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan harga cabai rawit dan bagaimana pengaruh faktor-faktor (harga cabai rawit di petani/pedagang, jumlah permintaan dan kebiasaan konsumsi masyarakat) terhadap fluktuasi harga cabai rawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros. Adapun teknik pengumpulan data adalah (1) data primer adalah data diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk pedagang pengecer cabai rawit yaitu bulan Februari 2018 sampai Maret 2018. (2) data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, hasil penelitian terdahulu dan instansi yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pengecer cabai rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros sebanyak 22 Orang pedagang pengecer. Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan/ diambil secara sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai responden yakni sebanyak 22 Orang pedagang pengecer.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis *trend* yaitu dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y}{n} \text{ dan } b = \frac{\sum xy}{\sum x}$$

Dimana:

Y = Nilai trend untuk harga cabai rawit (Rp/kg)

A = Nilai tetap (konstanta) atau nilai Y pada X = 0

b = Koefisien Trend

x = Periode Waktu

Analisis ini digunakan untuk melihat perkembangan harga cabai rawit dengan mengambil data 5 (lima) tahun terakhir untuk memudahkan perhitungan dalam mencari persamaan trend digunakan tahun kode (X) sebagai pengganti tahun sesungguhnya.

Setelah itu dilanjutkan menganalisis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor fluktuasi harga cabai rawit di Pasar yaitu harga cabai rawit di petani/pedagang (X_1), jumlah permintaan (X_2), dan kebiasaan konsumsi masyarakat (X_3), Kebiasaan konsumsi masyarakat terdiri dari hari raya dan acara pernikahan. Untuk hari raya diberi skor 4 untuk bulan ramadhan (RMD), diberi skor 3 untuk hari Maulid Nabi (MLD), diberi skor 2 untuk tahun baru (TB) dan skor 1 untuk hari natal (NTL). Sedangkan acara pernikahan (NKH) diberi skor 3 apabila selalu terjadi perubahan, diberi skor 2 apabila kadang-kadang terjadi perubahan dan skor 1 apabila tidak terjadi perubahan. Persamaan tersebut diubah dalam bentuk persamaan linear sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y_t = Harga cabai rawit di Pasar Barandasi (Rp/kg)

β_0 = Bilangan konstanta

X_1 = Harga cabai rawit di tingkat petani/pedagang (Rp/kg)

X_2 = Jumlah permintaan (kg)

X_3 = Kebiasaan konsumsi masyarakat

e = Tingkat eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden dapat digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden.

Adapun identitas responden bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Identitas Responden Pedagang Pengecer Cabai Rawit Di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros

No.	Indikator	Rat-Rata/Responden
1	Umur (Tahun)	40
2	Tingkat Pendidikan	SMA
3	Pengalaman Berdagang (Tahun)	17

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Secara umum pedagang yang dijadikan responden berada pada usia produktif dengan umur rata-rata 40 tahun, responden yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dan inovatif dibandingkan umur yang lebih tua. Rata-rata tingkat pendidikan responden adalah tamat SMA, tingkat umur mempengaruhi perilaku pedagang terhadap pengambilan keputusan dalam kegiatan berdagang. Dan rata-rata pengalaman berdagang responden yaitu 17 tahun.

Analisis Prospek Harga Cabai Rawit

Harga cabai rawit di Pasar Barandasi dari tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perkembangan Harga Cabai Rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros Tahun 2012 – 2016

No	Tahun	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
1	2012	15.645	0
2	2013	20.098	28,46
3	2014	19.998	-0,49
4	2015	20.192	0,97
5	2016	20.908	3,54

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4. Perkembangan harga cabai rawit mengalami fluktuasi pada tahun 2013 dengan harga cabai rawit Rp 20.098 dan pada tahun 2014 menurun menjadi Rp 19.998.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan harga cabai rawit pada masa yang akan datang, maka digunakan analisis trend sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Estimasi Harga Cabai Rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros Tahun 2012 – 2016

Tahun	Harga (Rp/kg) (Y)	X	X ²	XY
2012	15.645	-2	4	-31290
2013	20.098	-1	1	-20098
2014	19.998	0	0	0
2015	20.192	1	1	20192
2016	20.908	2	4	41816
Jumlah	96.841	0	10	10620

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan analisis trend untuk harga cabai rawit pada lampiran 2, maka dapat diestimasi perkembangan harga pada masa yang akan datang melalui persamaan berikut:

$$Y = 19368,2 + 1062 (X)$$

Berpatokan pada tahun 2014 dan menggunakan regresi tersebut, maka diperoleh ramalan harga 2017 – 2021. Ramalan harga cabai rawit pada tahun 2017 – 2021 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Ramalan harga cabai rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros Tahun 2017 – 2021

No	Tahun	Harga (Rp/kg)	Persentase (%)
1	2017	22.554	7,87
2	2018	23.616	4,71
3	2019	24.678	4,50
4	2020	25.740	4,30
5	2021	26.802	4,12
Jumlah		123.391	25,5
Rata-rata		24.678	5,1

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6. Dapat dilihat bahwa ramalan perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata ramalan perkembangan harga cabai rawit yaitu 5,1%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Fluktuasi harga cabai rawit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut akan mempengaruhi sejauh mana tingkat fluktuasi harga cabai rawit, dan faktor itu pula merupakan variabel dalam penelitian ini. Akan tetapi tidak semua variabel dapat mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit secara nyata. Berdasarkan hasil dari analisis akan diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga cabai rawit secara nyata di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros.

Pengambilan data untuk variabel penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel 22 responden dari populasi sebanyak 22 pedagang ecer. Adapun faktor-faktor fluktuasi harga cabai rawit yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap harga cabai rawit adalah harga cabai rawit di tingkat petani/pedagang (X1), jumlah permintaan (X2), dan kebiasaan masyarakat (X3). Berdasarkan data primer yang telah didapatkan melalui wawancara, kuesioner dan observasi langsung dari lapangan maka data tersebut ditabulasi kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 16. Hasil yang diperoleh untuk perhitungan regresi berganda.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Analisis SPSS, 2018

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,984 ^a	0,968	0,963	0,01413

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan uji determinasi R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (harga cabai rawit di petani/pedagang, jumlah permintaan, dan kebiasaan masyarakat) menjelaskan variabel dependen (harga cabai rawit di Pasar Barandasi). Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,984 yang berarti 98,4% perubahan dalam variabel harga cabai rawit di Pasar Barandasi bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah hampir sepenuhnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga cabai rawit di Pasar Barandasi.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji F, 2018

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig	Durbin-Watson
1 Regression	0,110	3	0,037	183,608	0,000 ^a	2,001
Residual	0,004	18	0,000			
Total	0,114	21				

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ tingkat signifikan. Hal ini sesuai dengan syarat diatas yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan antara harga cabai rawit di petani/pedagang (X1), jumlah permintaan (X2), kebiasaan masyarakat (X3) terhadap harga cabai rawit di Pasar Barandasi (Y).

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai Rawit

No	Variabel	Koefisien Regresi	Sig	keterangan
1.	Constanta	2,169		
2.	Harga Cabai Rawit Di Petani/Pedagang (X ₁)	0,806	0,000	Signifikan
3.	Jumlah Permintaan (X ₂)	0,006	0,663	Tidak Signifikan
4.	Kebiasaan Masyarakat (X ₃)	-0,020	0,948	Tidak Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa koefisien regresi antara masing-masing variabel independen dan nilai konstanta ditemukan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,169 + 0,806 X_1 + 0,006 X_2 - 0,020 X_3 + 0,014$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 2,169. Angka tersebut berarti bahwa harga cabai rawit di Pasar Barandasi akan bernilai 2,169 bila faktor lain bernilai sama dengan nol. Selain konstanta, pada persamaan regresi juga terdapat koefisien dari masing-masing variabel. Koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi perubahan.

Apabila nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,005 ($\leq 0,05$), maka variabel tersebut signifikan. Koefisien regresi harga cabai rawit di petani/pedagang (X₁) sebesar 0,806 dengan nilai signifikan 0,000 maka variabel harga cabai rawit di petani/pedagang (X₁) signifikan. Bernilai positif, ini menunjukkan pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara harga cabai rawit di petani/pedagang dengan harga cabai rawit di Pasar Barandasi. Dengan kata lain, apabila ada penambahan harga cabai rawit di petani/pedagang sebesar 1 satuan maka terjadi penambahan harga cabai rawit di Pasar Barandasi sebesar 0,806.

Koefisien regresi jumlah permintaan (X₂) sebesar 0,006 dengan nilai signifikan 0,663 maka variabel jumlah permintaan (X₂) tidak signifikan. Bernilai positif, ini menunjukkan pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara jumlah permintaan dengan harga cabai rawit di Pasar Barandasi. Dengan kata lain, apabila ada penambahan jumlah permintaan sebesar 1 Kg maka terjadi penambahan harga cabai rawit di Pasar Barandasi sebesar 0,006. Koefisien regresi kebiasaan masyarakat (X₃) sebesar -0,020 dengan nilai signifikan 0,948 maka variabel kebiasaan konsumsi masyarakat (X₃) tidak signifikan. Bernilai negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan atau berbanding terbalik antara kebiasaan masyarakat dengan harga cabai rawit di Pasar Barandasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Barandasi, Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis ramalan perkembangan harga cabai rawit untuk lima tahun mendatang cenderung meningkat dengan rata-rata ramalan perkembangan harga cabai rawit yaitu 5,1%.
2. Faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga cabai rawit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah harga cabai rawit di petani/pedagang, jumlah permintaan dan kebiasaan masyarakat. Harga cabai rawit di petani/pedagang berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Barandasi, sedangkan jumlah permintaan dan kebiasaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga cabai rawit di Pasar Barandasi.

Saran

Setelah dilakukan peramalan, maka akan terlihat pada tahun apa harga cabai rawit akan mengalami peningkatan, sebaiknya pedagang atau petani perlu mewaspadaikan kenaikan harga tersebut. Agar fluktuasi harga tidak terjadi terlalu besar, sebaiknya dilakukan suatu kebijakan yang mengatur harga cabai rawit. Pengendalian harga cabai rawit dapat dilakukan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R. 2008. *Pendekatan Ekonomi Untuk Analisis Harga*. Jakarta: Kencana.
- Bowerman, Bruce L. dan Richard T. O' Connell. 1993. *Forecasting and Time Series an Applied Approach (Third Edition)*. California : Duxbury Press.
- Cahyono, B. 2003. *Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanke, John E. Dan Arthur W. Wichern. 2003. *Peramalan Bisnis (Edisi ke Tujuh)*. Jakarta : Prehalindo.
- Kementrian Perdagangan. 2015. *Statistik Harga Komoditas Pertanian*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
- Maryati. 2010. *Statistika Ekonomi dan Bisnis. Edisi Cetakan Kedua*. Yogyakarta.

- Muharlis, A. 2007. *Peramalan dan Faktor-Faktor Penentu Fluktuasi Harga Cabai Merah*. Institut Pertanian Bogor
- Mulyono. 2000. *Peramalan Bisnis dan Ekonometrika. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE
- Narafin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pitojo, S. 2003. *Benih Cabai*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rukmana, R.H 2002. *Usaha Tani Cabai Rawit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyudi. 2011. *Panen Cabai Sepanjang Tahun*. Jakarta: Agromedia Pustaka